

Program Pemberdayaan Masyarakat Kampung Garogol RW 06 Desa Margaasih Melalui Optimalisasi Pengelolaan Sampah

Amalia Ayu Fauziah¹, Muhamad Arif Septian², Adinda Putri Lestari³, Ayang Isly Elnuri H⁴, R. Ading Pramadi⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: amaliaayufz@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: arifseptian260@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adindaputriestari078@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: islyelnuri27@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adingpramadi1@gmail.com

Abstrak

Kegiatan penelitian dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa/i KKN Sisdamas Kelompok 215 didasarkan pada fenomena sampah yang sudah menjadi masalah klasik pada setiap lingkungan. Berdasarkan hasil survei, hal ini juga terjadi di wilayah Kampung Garogol RW 06 Desa Margaasih Kecamatan Cicalengka, maka mahasiswa/i KKN Sisdamas Kelompok 215 tergerak untuk bisa berupaya dalam memberikan solusi dengan pengadaan penyuluhan dan plang edukasi sampah tentang bagaimana cara mengelola sampah dengan baik. Tujuan pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui metode Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) dengan melibatkan partisipasi aktif warga dalam kegiatan penyuluhan, pemilahan sampah, dan pemanfaatan sampah organik dan anorganik. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah dan memanfaatkannya, serta pengurangan volume sampah yang dibuang sembarangan. Dengan adanya pemberdayaan melalui pendekatan partisipatif ini diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam pengelolaan sampah, sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi warga serta sebagai bagian dari upaya menjaga lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pengelolaan, Sampah, Penyuluhan

Abstract

The research and community empowerment activities carried out by KKN Sisdamas Group 215 students are based on the phenomenon of waste that has become a classic problem in every environment. Based on the survey results, this also happened in the Garogol RW 06 Kampung area of Margaasih Village, Cicalengka District, so Sisdamas KKN Group 215 students were moved to be able to work on providing solutions by providing counseling

and waste education signs on how to manage waste properly. The purpose of this empowerment is to increase community awareness through counseling and training in effective and sustainable waste management. This community service activity is carried out through the Community Empowerment System (SISDAMAS) method by involving active participation of residents in counseling activities, sorting waste, and utilizing organic and inorganic waste. The results of this activity show an increase in community awareness in sorting waste and utilizing it, as well as a reduction in the volume of waste that is disposed of carelessly. This empowerment through a participatory approach is expected to be an effective solution in waste management, as well as opening up new economic opportunities for residents and as part of efforts to maintain a sustainable environment for the local community.

Keywords: Empowerment, Waste, Management, Extension

A. PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah lingkungan yang terus berkembang seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan urbanisasi. Di Indonesia, masalah sampah menjadi salah satu tantangan serius yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, setiap hari Indonesia menghasilkan lebih dari 175.000 ton sampah, di mana sebagian besar masih berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) tanpa proses daur ulang atau pengelolaan yang memadai.

Indonesia merupakan negara kedua terbesar penyumbang sampah plastik di dunia, hanya di belakang Cina, yang mengumumkan krisis sampah plastik (Amalia and Kusuma Putri 2021). Rumah tangga adalah sumber utama sampah, dan masalah global ini memerlukan tindakan nyata segera. Sampah rumah tangga yang menumpuk telah berkembang menjadi masalah yang sangat menantang di Indonesia. Perlu perhatian yang tinggi pada pengelolaan sampah di Indonesia dikarenakan sampah yang telah dibuang begitu saja namun tidak dikelola tentunya akan menyebabkan bencana di setiap daerahnya. Dengan adanya sampah menumpuk akan mengganggu aktivitas banyak orang dan menimbulkan masalah seperti bau tidak sedap, menjadi sarang hewan kotor, memunculkan penyakit, serta lingkungan tersebut akan menjadi kumuh.

Menurut Tchobanoglou, sampah diartikan sebagai segala jenis limbah padat yang berasal dari segala aktivitas manusia dan hewan, yang dibuang dan diabaikan karena dianggap sudah tidak terpakai dan tidak diinginkan lagi serta tidak memiliki manfaat (Harsari, Priyambada, and Samadikun 2016). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam berbentuk padat. Salah satu sampah yang membutuhkan perhatian besar adalah sampah rumah tangga. Sampah yang termasuk dalam kategori sampah rumah tangga meliputi sampah dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, serta fasilitas lainnya (Nisa and Saputro 2021).

Permasalahan lingkungan selalu menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Seringkali, masalah yang muncul disebabkan oleh kebiasaan buruk masyarakat itu sendiri, sehingga mengakibatkan gangguan lingkungan seperti pencemaran. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah lingkungan ini. Namun, keberhasilan tidak akan tercapai tanpa adanya kesadaran dari masyarakat. Beberapa masalah yang sering ditimbulkan oleh masyarakat meliputi pencemaran limbah dan asap industri, pencemaran air, erosi akibat penebangan pohon, serta yang paling umum adalah pencemaran yang berasal dari sampah. Pengelolaan sampah membutuhkan masyarakat yang inovatif. Jika tidak dikelola dengan benar, pasti akan menghasilkan konsekuensi negatif dan bahaya.

Di Kampung Garogol RW 06 Desa Margaasih Kecamatan Cicalengka, sebagai salah satu daerah yang juga menghadapi permasalahan serupa. Timbunan sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, dan menurunnya estetika kawasan. Terlebih berdasarkan hasil survei masyarakat Kampung Garogol RW 06 mengalami kesulitan dalam pembuangan sampah dikarenakan tidak tersedianya TPS terdekat. Solusinya adalah masyarakat membakar sampah-sampah tersebut yang bisa berdampak pada pencemaran udara. Selain itu, terkadang masyarakat membuangnya pada sembarang tempat, seperti di sungai dan kebun bambu di pinggir jalan.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh masyarakat Kampung Garogol RW 06 maka mahasiswa/i KKN Sisdamas Kelompok 215 tergerak untuk bisa berupaya dalam memberikan solusi dengan pengadaan penyuluhan tentang bagaimana mengelola sampah bertujuan agar masyarakat sadar akan bahaya sampah bagi kesehatan dan mengetahui cara mengelola sampah supaya menjadi sesuatu yang berguna. Melalui pelaksanaan penyuluhan mendorong masyarakat mampu memanfaatkan kembali sampah organik sebagai pupuk kompos bagi pertanian dikarenakan daerah Kampung Garogol RW 06 terbilang kaya akan sumber daya alamnya. Sedangkan untuk sampah anorganik, masyarakat diarahkan untuk membuat kerajinan tangan yang bernilai tinggi dengan berbahan dasar plastik, kertas, ataupun limbah kain bekas produksi hijab yang merupakan mata pencaharian di Kampung Garogol. Adapun lanjutan setelah program penyuluhan mengenai pengelolaan sampah, mahasiswa/i KKN Sisdamas Kelompok 215 berperan dalam melakukan gerakan pembuatan plang sampah serta penyediaan tempat sampah untuk 4 titik di RW 06. Hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai jenis-jenis sampah sehingga masyarakat terbiasa membuang sampah sesuai dengan jenisnya.

Untuk mengatasi permasalahan sampah secara efektif, pemberdayaan masyarakat menjadi kunci utama. Masyarakat tidak hanya perlu diberikan pengetahuan, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pengelolaan sampah, mulai dari pengurangan, pemilihan, hingga pemanfaatan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Melalui pendekatan partisipatif ini, masyarakat diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi warga Kampung Garogol RW 06, dengan memanfaatkan potensi lokal dan mengubah sampah menjadi sumber daya yang bermanfaat. Dengan demikian, pengelolaan sampah tidak hanya

menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi bagian dari gerakan kolektif masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan demi generasi mendatang.

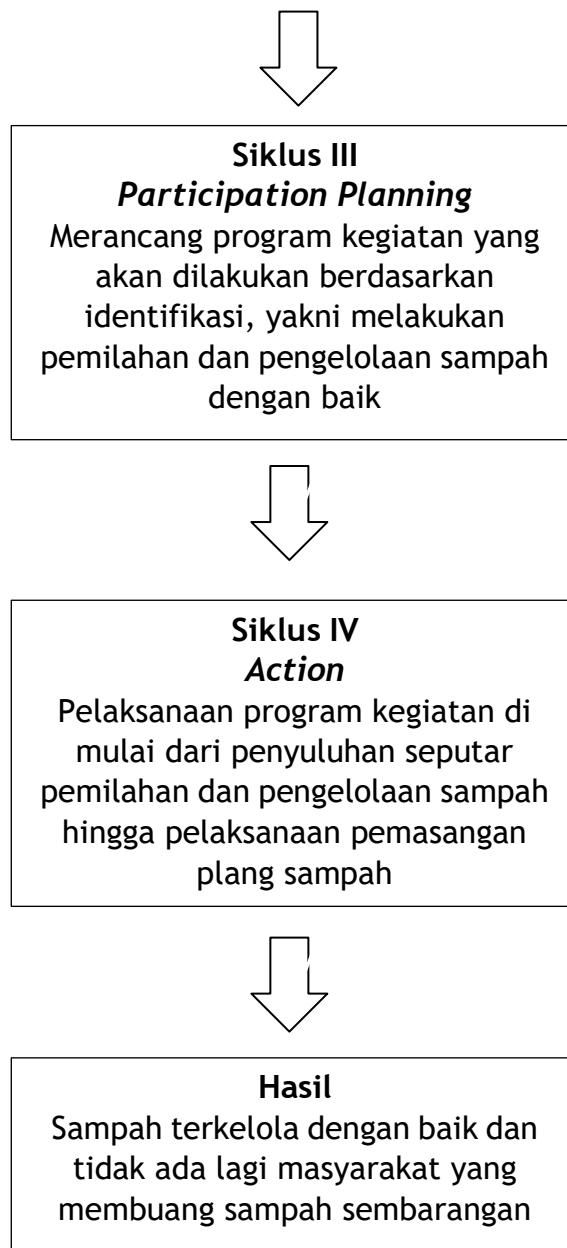
B. METODE PENGABDIAN

Metode Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) adalah pendekatan yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri dan mitra-mitra yang relevan, seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah, atau sektor swasta. Tujuan utama metode ini adalah untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kemandirian masyarakat melalui proses kolaboratif dan berkelanjutan.

Dalam SISDAMAS, masyarakat tidak hanya penerima bantuan, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam proses pemberdayaan. Masyarakat diajak untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, sehingga mereka dapat memiliki kontrol lebih besar atas keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Dengan demikian, metode ini menekankan pada pembangunan dari bawah (*bottom-up*) yang berfokus pada penguatan potensi lokal, meningkatkan kesadaran kritis, dan mendorong masyarakat untuk mandiri dalam mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi.

Di awali dengan identifikasi masalah dan potensi melalui diskusi dengan perangkat dusun tiga yang meliputi Ketua Dusun, RW, RT dan Karang Taruna, tokoh masyarakat, kemudian memberikan laporan program kerja kepada DPL dan masyarakat diharapkan dapat dijadikan acuan langkah dalam pelaksanaan program di dalamnya serta dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan KKN di Desa Margaasih. Adapun tahapan dari metode pengabdian berdasarkan Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) adalah sebagai berikut.





C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Margaasih dalam memilah dan mengelola sampah secara baik dan benar. Program kerja yang dilaksanakan meliputi sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah, baik organik, anorganik, maupun limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Selain itu, dilakukan juga praktik pembuatan pupuk kompos dari sampah organik serta pembuatan kerajinan tangan dari sampah anorganik, sehingga semua jenis sampah dapat dimanfaatkan secara maksimal dan tidak mencemari lingkungan.

Selanjutnya, kelompok KKN memasang papan informasi (plang) dengan gambar edukatif tentang sampah, disertai tempat sampah di beberapa titik strategis untuk

memudahkan masyarakat dalam membuang sampah dengan benar. Mahasiswa/i KKN Kelompok 215 juga memberikan kantong sampah (*trashbag*) kepada penanggung jawab plang sampah, agar mereka lebih mudah dalam mengelola sampah di sekitar area tersebut. Dengan program ini, diharapkan masyarakat Desa Margaasih semakin sadar dan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 1. Sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat tentang pemilahan dan pengelolaan sampah yang baik agar tidak mencemari lingkungan

Sosialisasi mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah ini dilaksanakan dengan bekerja sama dengan perwakilan perangkat Desa Margaasih sebagai penyusun acara, perangkat Dusun Tiga yang diwakili oleh RW 06, RT, perwakilan dari Karang Taruna, dan tokoh masyarakat sebagai peserta sosialisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat Kampung Garogol RW 06 Desa Margaasih, tentang cara memilah dan mengelola sampah yang dapat dilakukan di tingkat individu maupun rumah tangga.

Sosialisasi diadakan pada tanggal 20 Agustus 2024 pukul 20.00 WIB setelah Shalat Isya. Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian materi dasar mengenai jenis-jenis sampah, contoh pengelolaan sampah organik, anorganik, dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), serta bahaya membuang sampah sembarangan dan dampaknya terhadap lingkungan. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan pupuk kompos dari sampah organik dan pembuatan kerajinan dari sampah anorganik. Kegiatan ini diakhiri dengan pembahasan rencana pembuatan dan bantuan pemasangan plang edukatif tentang sampah, serta *timeline* dan tindak lanjut pelaksanaan program ini. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan masyarakat lebih memahami pentingnya pemilahan sampah dan ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 2. Proses pembuatan dan pemasangan plang sampah ke beberapa titik



Gambar 3. Pengecekan plang sampah sektelah penyerahan *trashbag* kepada penanggung jawab plang sampah

Setelah terlaksananya penyuluhan atau sosialisasi, tahap selanjutnya adalah pemasangan plang sampah yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024 pemasangan plang sampah dilakukan dengan menempatkan gambar edukatif seputar sampah yang dilengkapi dengan tempat sampah di beberapa titik strategis. Pemasangan plang sampah ini dilakukan dengan bekerja sama dengan seluruh RT di RW 06, yang akan menjadi penanggung jawab dari masing-masing plang sampah. Dari mulai menjaga plang sampah, membuang dan mengelola sampah hingga mengganti *trashbag*. Setiap penanggung jawab akan diberikan *trashbag* untuk mengganti ketika

sampah sudah penuh. Tujuannya agar masyarakat dapat membuang sampah dengan lebih mudah dan tidak sembarangan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah menjadi isu yang semakin mendesak seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan konsumsi global. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, kesehatan manusia, serta keseimbangan ekosistem. Pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik, anorganik, dan bahan berbahaya serta beracun (B3), merupakan langkah awal yang esensial dalam pengelolaan sampah yang efektif (Listriyani 2018). Melalui pemilahan yang benar, sampah dapat lebih mudah diolah dan dimanfaatkan kembali, baik menjadi kompos dari sampah organik, kerajinan tangan dari sampah anorganik, maupun didaur ulang sesuai dengan karakteristik materialnya. Hal ini sejalan dengan tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang menekankan pada pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, termasuk pengurangan sampah melalui upaya daur ulang dan pemanfaatan kembali (Capah, Rachim, and Raharjo 2023). Dengan mengadopsi praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan, masyarakat tidak hanya turut menjaga lingkungan, tetapi juga berkontribusi dalam pencapaian SDGs, khususnya dalam hal aksi terhadap perubahan iklim, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta pelestarian ekosistem darat dan laut (Andini et al. 2022)

Permasalahan sampah di Kampung Garogol RW 06 Desa Margaasih sebagian besar disebabkan oleh terhambatnya pengoperasian Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang ada di wilayah tersebut. TPS yang seharusnya menjadi fasilitas utama untuk menampung sampah sementara sebelum diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menjadi hambatan terutama terkait lahan yang belum tersedia. Selain itu, kurangnya informasi dan edukasi yang memadai mengenai pemanfaatan sampah, khususnya sampah rumah tangga dan limbah kain bekas dari industri konveksi hijab, turut memperburuk kondisi. Sampah rumah tangga dan limbah konveksi yang sebenarnya memiliki potensi untuk didaur ulang atau dimanfaatkan kembali sering kali berakhir di tempat pembuangan yang tidak wajar tanpa melalui proses pemilahan yang tepat. Hal ini menyebabkan peningkatan volume sampah yang tidak terkelola dengan baik, serta hilangnya peluang untuk memanfaatkan sampah organik sebagai kompos dan limbah kain bekas sebagai bahan baku produk kreatif.

Untuk mengatasi permasalahan sampah di Kampung Garogol RW 06 Desa Margaasih, dibutuhkan solusi yang tepat guna, terutama dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan sampah yang berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah dan pemanfaatannya. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana sampah, baik rumah tangga maupun limbah kain dari konveksi hijab, dapat dikelola dengan lebih efektif serta dimanfaatkan kembali menjadi produk yang bernilai.

Untuk mengatasi masalah sampah di Kampung Garogol RW 06 Desa Margaasih, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengadakan penyuluhan bagi masyarakat setempat. Penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya pemilahan sampah dan pemanfaatan limbah rumah tangga serta limbah kain dari industri konveksi hijab. Dengan begitu, masyarakat dapat lebih proaktif dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan.

Penyuluhan mengenai pemilahan sampah anorganik, organik, dan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) merupakan salah satu langkah strategis dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Sampah merupakan salah satu permasalahan utama di berbagai daerah, baik di perkotaan maupun pedesaan. Dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang cara memisahkan sampah sesuai dengan kategorinya, diharapkan volume sampah yang dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dapat berkurang secara signifikan, serta dapat dimanfaatkan kembali untuk berbagai kebutuhan.

Pemilahan sampah yang dilakukan secara tepat memegang peranan penting dalam pengelolaan limbah yang berkelanjutan (Liriwati et al. 2023). Sampah organik, seperti sisa-sisa makanan, dedaunan, dan limbah dapur, dapat dimanfaatkan menjadi pupuk cair melalui proses fermentasi. Pupuk cair yang dihasilkan memiliki kandungan nutrisi yang tinggi, seperti nitrogen, fosfor, dan kalium, yang sangat baik untuk meningkatkan kesuburan tanah dan mempercepat pertumbuhan tanaman (Kurniawan, Dewi, and Jannah 2022). Dalam penyuluhan, masyarakat diajarkan bagaimana cara mengolah sampah organik ini, mulai dari pemilahan awal, persiapan bahan, hingga proses fermentasi yang memakan waktu sekitar 2 hingga 4 minggu. Proses ini juga dapat dilakukan dengan peralatan sederhana dan bahan-bahan alami, seperti gula merah atau molase, yang membantu proses fermentasi berlangsung lebih cepat.

Selain itu, pemanfaatan sampah anorganik, seperti plastik, kain, kaleng, dan kaca, juga menjadi fokus utama dalam penyuluhan ini. Sampah anorganik, apabila tidak dikelola dengan baik, dapat mencemari lingkungan dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai (Marlina et al. 2023). Oleh karena itu, salah satu solusi yang ditawarkan dalam penyuluhan adalah menjadikan sampah anorganik sebagai bahan dasar kerajinan tangan. Dalam kegiatan ini, masyarakat diajarkan teknik kreatif untuk mengubah sampah anorganik menjadi produk bernilai ekonomis, seperti keset dari limbah kain. Pemanfaatan ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah, tetapi juga memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat, terutama bagi ibu rumah tangga dan pemuda yang ingin terlibat dalam kegiatan produktif.

Penyuluhan ini juga menekankan pentingnya memisahkan sampah B3, seperti baterai, lampu neon, dan bahan kimia lainnya, yang memerlukan penanganan khusus. Bahan berbahaya ini dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan manusia apabila tidak dikelola dengan benar. Oleh karena itu, penyuluhan ini memberikan panduan kepada masyarakat tentang cara membuang dan mengelola limbah B3 dengan aman.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk membentuk pola pikir yang lebih sadar lingkungan di kalangan masyarakat, sekaligus memberikan

solusi praktis dalam mengatasi permasalahan sampah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pemilahan dan pemanfaatan sampah, diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus memperoleh manfaat ekonomi dari sampah yang dihasilkan.

Melalui pengamatan secara langsung, bahwa permasalahan lain di Kampung Garogol RW 06 Desa Margaasih yaitu dimulai dari kurangnya kesadaran dari masyarakat setempat. Hal ini terbukti masih adanya sampah yang menumpuk di pinggiran jalan serta kurangnya penyediaan tempat sampah di sekitar Kampung Garogol RW 06 yang menyebabkan sampah berserakan dimana-mana. Dengan pengelolaan sampah yang tidak tepat akan berdampak negatif terutama terhadap kesehatan masyarakat sekitarnya (Borut et al. 2024). Sehingga, kondisi ini menunjukkan perlunya penyediaan sarana tempat sampah di titik-titik strategis untuk memudahkan masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya.

Dalam menangani hal tersebut, maka mahasiswa/i melakukan program terkait pembuatan plang edukasi sampah serta penyediaan tempat sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pemasangan tempat sampah, khususnya di Kampung Garogol RW 06 Desa Margaasih. Penggunaan tempat sampah merupakan salah satu upaya penanganan sampah dari sumbernya (Nugroho et al. 2024). Adanya pembuatan plang ini merupakan solusi yang dapat diberikan kepada masyarakat Kampung Garogol RW 06 Desa Margaasih agar dapat meminimalisir jumlah sampah, baik sampah alami atau rumah tangga. Selain itu, dengan diadakan pengadaan tempat sampah, dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan dengan memberikan tempat yang sesuai untuk membuang sampah dan memilah sesuai dengan jenisnya (Ahmad and Yuliawati 2024)



Gambar 4. Plang Edukasi dan Tempat Sampah oleh Kelompok 215 Desa Margaaasih

Persiapan kegiatan program kerja ini dimulai dari koordinasi dengan RW dan RT Kampung Garogol RW 06 Desa Margaasih. Kegiatan untuk pemasangan plang dan penyediaan tempat sampah ini diawali dari menentukan titik lokasi strategis yang dapat diakses atau dilewati oleh banyak masyarakat setempat. Dari hasil yang telah diremukkan, bahwa terdapat empat titik strategis yang akan ditempatkan di setiap RT. RT 1 ditempatkan di posyandu, RT 2 ditempatkan di depan rumah Bapak Ketua RT 2, RT 3 ditempatkan di Madrasah Al-Hikmah, dan RT 4 ditempatkan di sekitar lapangan voli. Penanggungjawab dari adanya program plang sampah ini dibebankan kepada setiap RT masing-masing, yaitu RT 1, RT 2, RT 3, dan RT 4.

Plang sampah didesain dengan bentuk yang menarik dan informatif dengan ilustrasi sederhana dan warna yang berbeda untuk setiap jenis sampah, agar lebih mudah dipahami oleh semua kalangan, termasuk anak-anak. Plang sampah ini yaitu dibuat untuk mengedukasi sampah-sampah sesuai dengan jenisnya, seperti sampah organik, anorganik, dan B3. Selain memberikan informasi tentang jenis sampah, plang ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memilah sampah sejak dari sumbernya.

Penyediaan tempat sampah dibuat untuk dua jenis sampah, yaitu organik dan anorganik. Hal ini agar masyarakat dapat memilah dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Sedangkan untuk teknis tempat sampah, mahasiswa/i menggunakan *trashbag* yang akan digantung di paku yang sudah diletakkan di kayu yang telah dibuat. Penggunaan *trashbag* yang digantung pada paku kayu memudahkan proses penggantian kantong sampah saat penuh, sehingga pengelolaan sampah menjadi lebih efisien dan praktis.

Sebagai langkah selanjutnya, mahasiswa/i akan memberikan 1 pack *trashbag* kepada setiap RT dari anggaran kelompok. Jika sampah sudah penuh, maka pengelolaannya akan dilanjutkan oleh setiap RT sebagai penanggung jawab untuk memastikan bahwa sampah organik dan anorganik dipisahkan dengan benar sesuai kategori yang telah ditetapkan. Selanjutnya, *trashbag* akan diganti dan dilanjutkan oleh RT ataupun masyarakat yang ada di Kampung Garogol RW 06 Desa Margaasih. Program ini akan dipantau secara berkala untuk memastikan program ini berjalan efektif dan berkelanjutan. Diharapkan dengan adanya plang dan tempat sampah yang tepat, masyarakat menjadi lebih sadar dan terlibat aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan di Kampung Garogol RW 06 Desa Margaasih.

E. PENUTUP

Dari uraian yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. KKN Sisdamas mahasiswa/i Kelompok 215 periode Juli-Agustus 2024 yang mengambil tema Program Pemberdayaan Masyarakat Kampung Garogol RW 06 Desa Margaasih dalam Optimalisasi Pengelolaan Sampah sebagai wujud mahasiswa/i Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati dalam membangun desa yang kreatif dan inovatif, khususnya bagi masyarakat sekitar RW 06 telah berjalan lancar pada proses pelaksanaan dan pemberdayaan yang dapat terus bersinergi.

2. Hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala Dusun 03, Ketua RW 06, Ketua RT 01, Ketua RT 02, Ketua RT 03, Ketua RT 04, dan Ketua karang taruna di mana dapat disimpulkan bahwa masyarakat tersebut merasa terbantu dengan kehadiran mahasiswa/i KKN Sisdamas Kelompok 215 yang sudah memberikan waktu, tenaga, usaha serta wawasannya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat terkhusus RW 06 melalui program unggulan yaitu penyuluhan optimalisasi pengelolaan sampah.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati yang telah memfasilitasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2024.
2. Perangkat Desa Margaasih yang telah memberikan kesempatan dan mendukung penuh Kelompok 215 KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati dalam menjalankan program kerja di Desa Margaasih, sehingga kelompok kami dapat memperoleh pengalaman berharga selama melaksanakan program KKN ini.
3. Bapak Yayan Suryana sebagai Kepala Desa Margaasih, yang telah memberikan izin, menyediakan fasilitas, serta arahan untuk Kelompok 215 KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati dalam melaksanakan program kerja di desa.
4. Drs. Ading Pramadi, MS. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk Kelompok 215 KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, atas bimbingan, dukungan, serta arahan yang diberikan selama pelaksanaan KKN di Desa Margaasih, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Berkat perhatian dan panduan beliau, kami dapat menyelesaikan seluruh program KKN dengan baik dan lancar.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fauzi, and July Yuliawati. 2024. "PROSES PEMBUATAN DUDUKAN TEMPAT SAMPAH DI DESA PASIRKAMUNING." *ABDI/MA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA* 3 (1): 3345–53.
- Amalia, Fitri, and M Kusuma Putri. 2021. "Analisis Pengelolaan Sampah Anorganik Di Sukawinatan Kota Palembang." *Jurnal Swarnabhumi* 6 (2).
- Andini, Sopiah, Saryono Saryono, Alisa Nur Fazria, and Hasan Hasan. 2022. "Strategi Pengolahan Sampah Dan Penerapan Zero Waste Di Lingkungan Kampus STKIP Kusuma Negara." *Jurnal Citizenship Virtues* 2 (1): 273–81. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.1370>.
- Borut, Azwar Annas, Isak P Siwa, Sandowik Rutumalessy, Widyawati Adi, Sefnat Henrik

- Rada, Fara Syaharani Lya, Septi Halim, Sutia Pelu, Marwa Rasyid Wokanubun, and Esterlina Koupun. 2024. "PEMBUATAN PLANG SAMPAH TERURAI SEBAGAI SARANA EDUKASI MENGENAI LAMA TERURAINYA SAMPAH ANORGANIK DI DESA LIMUMIR." *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (4): 259–63. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.4.259-263>.
- Capah, Bintang Masnola, Hadiyanto Abdul Rachim, and Santoso Tri Raharjo. 2023. "Implementasi SDG's-12 Melalui Pengembangan Komunitas Dalam Program CSR." *Share: Social Work Journal* 13 (1): 150–61.
- Harsari, Finasia Sakina, Ika Bagus Priyambada, and Budi Prasetyo Samadikun. 2016. "Studi Timbulan, Komposisi Dan Karakteristik Dalam Perencanaan Teknis Operasional Pengelolaan Sampah Di Rusunawa Dan LPPU Universitas Diponegoro." Diponegoro University.
- Kurniawan, Eddy, Rozanna Dewi, and Rouzatul Jannah. 2022. "PEMANFAATAN LIMBAH CAIR INDUSTRI KELAPA SAWIT SEBAGAI PUPUK ORGANIK CAIR DENGAN PENAMBAHAN SERAT TANDAN KOSONG KELAPA SAWIT." *Jurnal Teknologi Kimia Unima* 11 (1): 76. <https://doi.org/10.29103/jtku.v11i1.7251>.
- Liriwati, Fahrina Yustiasari, Muhammad Ilyas, Mulyadi Mulyadi, Abdul Syahid, and Kafrawi Kafrawi. 2023. "Edukasi Dan Pelatihan Bank Sampah: Mewujudkan Lingkungan Berkelanjutan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sialang Panjang Kabupaten Indragiri Hilir Riau." *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat* 1 (3): 67–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v1i3.287>.
- LISTRIYANI, N U R INDAH. 2018. "KAJIAN PENGELOLAAN SAMPAH OLEH MASYARAKAT DI PADUKUHAN SOKA MARTANI DESA MERDIKOREJO." undip.
- Marlina, Ayu, Anggi Nidya Sari, Nurul Aina Syahira, and Rajinda Syadzali Bintang. 2023. "EDUKASI MENGENAI PENTINGNYA PEMILAHAN SERTA PENGOLAHAN SAMPAH UNTUK MENGURANGI DAMPAK NEGATIF TERHADAP LINGKUNGAN: Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan." *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan* 4 (1): 11–17.
- Nisa, Siti Zahrotun, and Dedy Riyadin Saputro. 2021. "Pemanfaatan Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Kebonmanis Cilacap." *BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 3 (2): 89–103. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>.
- Nugroho, Bima Aditya, Abhi Sultan Maulana Arifin, Angga Dwi Saputra, Billy Sagala, Davin Feliano Merentek, Della Devitriani, Desti Dwi Chayati, Dina Aryani, Ahmadrudhani Ahmadrudhani, and Oscarius Pape Oly. 2024. "Pemasangan Tempat Sampah Dan Plang Sampah Di Wilayah Kelurahan Sepinggan." *Abdimas Universal* 6 (2): 341–45.